

**Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* dengan Metode
Altman Z-Score**

Zulafa Alfina Hilwa¹, Shinta Permata Sari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

zulafaalfina16@gmail.com¹, sps274@ums.ac.id²

ABSTRACT

Financial distress illustrates the dynamics of a company's financial condition over time, indicating its capability to sustain performance and solvency while mitigating the risk of bankruptcy during its business operations. This study aims to analyze the effect of financial ratios on Financial Distress in companies within the basic material sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The independent variables used are Return on Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, and Total Asset Turnover, while the dependent variable, Financial Distress, is measured using the Altman Z-Score method. This research applies a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial reports published on the IDX website. The sample use a purposive sampling technique, resulting in 33 companies or 99 data observations. Data analyze using multinomial logistic regression through SPSS version 27. The results indicate that Net Profit Margin and Current Ratio significantly affect Financial Distress, implying that higher profitability and liquidity reduce the likelihood of financial difficulties. Conversely, Return on Assets and Total Assets Turnover do not affect Financial Distress. Overall, this study highlights the importance of liquidity and profitability management in maintaining corporate financial health and provides valuable insights for investors, management, and policymakers in early detection and prevention of Financial Distress in Indonesia's strategic industrial sector.

Keywords : *Financial Distress, Return on Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, and Total Asset Turnover.*

ABSTRAK

*Financial Distress menggambarkan dinamika kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja dan solvabilitasnya untuk menghindari potensi kebangkrutan selama menjalankan kegiatan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Variabel independen yang digunakan meliputi *Return on Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, dan Total Asset Turnover*, sedangkan variabel dependen yaitu *Financial Distress* diukur menggunakan metode *Altman Z-Score*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 33 perusahaan atau 99 observasi data. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik multinomial melalui *software* SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM dan CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dengan arah negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya, Return on Assets dan Total Assets Turnover tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen likuiditas dan profitabilitas dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan serta memberikan kontribusi bagi investor, manajemen, dan pembuat*

kebijakan dalam mendeteksi dini serta mencegah terjadinya *Financial Distress* di sektor industri strategis Indonesia.

Kata kunci : *Financial Distress, Return on Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, and Total Asset Turnover.*

PENDAHULUAN

Sektor basic material merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia yang mencakup subsektor penting seperti kimia, logam, semen, baja, dan pertambangan. Sektor ini berperan besar dalam menyediakan bahan baku utama bagi berbagai industri serta mendukung pembangunan infrastruktur nasional. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan serius akibat fluktuasi harga komoditas global, kebijakan lingkungan yang ketat, serta ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Kondisi tersebut meningkatkan risiko *Financial Distress* pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini.

Financial Distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan serius yang, jika tidak segera ditangani, dapat berujung pada kebangkrutan. Indikator awal financial distress dapat diidentifikasi melalui analisis rasio keuangan, yang mencerminkan aspek likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Model prediksi yang banyak digunakan dalam penelitian dan praktik manajemen risiko adalah model Altman *Z-Score*, karena mampu mengidentifikasi kemungkinan kebangkrutan berdasarkan kombinasi beberapa rasio keuangan utama. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*. Penelitian oleh Yusuf et al. (2022) dan Setyowati & Susanto (2020) menemukan bahwa profitabilitas yang tinggi, seperti ROA dan NPM, secara signifikan menurunkan risiko *Financial Distress*. Sementara itu, penelitian oleh Nurhamidah & Kosasih (2021) serta Seingo & Gesmani (2023) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur melalui CR memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Sebaliknya, efisiensi penggunaan aset yang diukur dengan TATO memiliki hasil yang bervariasi tergantung pada sektor industrinya (Budhiarjo, 2024).

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan *Financial Distress* masih belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan konteks sektor dan periode yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, NPM, CR, dan TATO terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 menggunakan metode Altman *Z-Score*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi literatur mengenai prediksi *Financial Distress* di Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan dalam mendeteksi dini potensi kesulitan keuangan dan merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antar variabel secara terukur dan sistematis. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada data numerik dan statistik untuk memperoleh, menganalisis, dan menjelaskan data, serta menekankan pentingnya pemahaman prosedur dan pengukuran data dalam pendekatan ini (Barella et al., 2024). Melalui metode ini, dapat diketahui seberapa besar hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai *Financial Distress* dengan menggunakan analisis ratio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari ROA, NPM, CR, dan TATO terhadap *Financial Distress*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website idx. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik multinomial yang dibantu menggunakan *software* IBM SPSS versi 27. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor basic material yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang dilakukan untuk menyeleksi data populasi.

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 33 perusahaan dan data yang diolah selama periode 2022-2024 sebanyak 99 perusahaan. Untuk pemaparan *purposive sampling* dapat dilihat pada table IV.1 di bawah ini:

Tabel IV.1

Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor basic material yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yakni, tahun 2022-2024	112
2	Perusahaan sektor basic material yang tidak mempublikasi laporan tahunan selama periode tahun 2022-2024	-16
3	Perusahaan sektor basic material yang tidak pernah mengalami laba negatif selama periode 2022-2024	-63
Jumlah sampel penelitian akhir		33

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data seperti varaince, nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, standar deviasi, skewnes, range, kurtosis, dan nilai sum. Pada penelitian ini statistik deskriptif yang diukur meliputi

jumlah data (N), nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	99	-0.54	0.61	-0.03	0.12
NPM	99	-1491.89	1.15	-21.80	159.60
CR	99	0.10	34847.76	398.50	3517.90
TATO	99	0.00	6.47	0.86	0.94
ALTMAN	99	1.00	3.00	1.82	0.92

Berdasarkan table IV.2, *Financial Distress* sebagai variabel dependen yang di hitung dengan Altman Zscore skala nominal 1 sampai 3 memiliki nilai mean sebesar 1,81 dengan standar deviasi sebesar 0,918. Sedangkan masing-masing variabel independen memiliki nilai mean dari *Return On Assets* (ROA) sebesar -0,029 dengan standar deviasi sebesar 0,119. Nilai mean *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -21,795 dengan standar deviasi sebesar 159,597. Nilai mean *Current Ratio* (CR) sebesar 398,503 dengan standar deviasi sebesar 3517,904. Nilai mean *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,855 dengan standar deviasi 0,938.

Analisis Regresi Logistik Multinomial

Variabel *Financial Distress* memiliki 3 kategori yaitu Bangkrut, Grey Area, dan Sehat Dalam 3 kategori tersebut maka dapat terbentuk 2 model logit yang diambil dari tabel IV.3.

Tabel IV.3
Hasil Analisis Regresi Logistik Multinomial

ALTMAN ^a		B	Sig.	Exp(B)
BANGKRUT	Intercept	10.697	0.000	
	ROA	22.948	0.080	9251849025.732
	NPM	-32.292	0.016	9.461E-15
	CR	-5.465	0.000	0.004
	TATO	-0.904	0.062	0.405
GREY AREA	Intercept	8.033	0.004	
	ROA	21.505	0.109	2184298748.036
	NPM	-27.542	0.044	1.093E-12
	CR	-4.003	0.003	0.018
	TATO	-1.013	0.101	0.363

Logit 1 kondisi bangkrut yang dibandingkan dengan kondisi sehat, variabel yang berpengaruh adalah NPM dan CR karena signifikan pada $p < 0,05$. Persamaannya sebagai berikut:

$$\ln = \frac{P(\text{Bangkrut})}{P(\text{Sehat})} = 10.697 - 32.292(NPM) - 5.465(CR)$$

Nilai konstanta sebesar 10.697 dengan signifikansi $p < 0,001$ menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, peluang perusahaan mengalami kondisi bangkrut masih cukup besar.

Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar -32.292 dengan nilai signifikansi 0,016 ($p < 0,05$) artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan (NPM), maka semakin kecil probabilitas perusahaan mengalami kondisi bangkrut. Nilai koefisien regresi variabel CR sebesar -5.465 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin rendah pula peluang perusahaan mengalami kebangkrutan.

Logit 2 kondisi grey area dibandingkan dengan sehat variabel yang berpengaruh adalah NPM dan CR karena signifikan pada $p < 0,05$. Persamaannya sebagai berikut:

$$\ln = \frac{P(\text{Grey Area})}{P(\text{Sehat})} = 8.033 - 27.542(NPM) - 4.003(CR)$$

Nilai konstanta sebesar 8.033 dengan nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa meskipun variabel bebas tidak berubah, masih terdapat peluang perusahaan berada pada kondisi grey area.

Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar -27.542 dengan nilai signifikansi 0,044 ($p < 0,05$) berarti semakin tinggi NPM perusahaan, maka semakin kecil peluang perusahaan berada pada grey area. Nilai koefisien regresi variabel CR sebesar -4.003 dengan signifikansi 0,003 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa semakin besar rasio likuiditas perusahaan, semakin rendah risiko berada di *grey area*.

Uji Keberartian Model (Model Fitting Information)

Model Fitting Information dipergunakan untuk membandingkan model dengan adanya variabel independen di dalam model regresi logistik multinomial hasilnya lebih baik atau tidak jika dibandingkan dengan model yang hanya memasukan *intercept* saja. Dasar kondisi keuangan dilihat dari penurunan nilai -2 *Log Likelihood* dari *Interceot Only* ke Final, apabila terjadi penurunan nilai tersebut maka model regresi logistik multinomial hasilnya lebih baik. Selain itu kondisi *Financial Distress* juga dilihat dari nilai signifikansi, apabila nilai sig. $< 0,05$ maka model regresi logistik multinomial hasilnya lebih baik. Hasil model fitting information pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.4.

Tabel IV.4

Hasil Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.

Intercept Only	192.423			
Final	84.312	108.111	8	0.000

Berdasarkan tabel IV.4 terlihat bahwa terjadi penurunan nilai -2 Likelihood dari *Intercept Only* ke Final yaitu 192,423 ke 84,312 dengan nilai *Chi Square* sebesar 108,111 dan signifikan pada $p=0,000$. Artinya model regresi logistik multinomial dengan adanya variabel independen mampu memberikan akurasi yang lebih baik untuk memprediksi *Financial Distress*.

Uji Kesesuaian Model (*Goodness-Of-Fit*)

Goodness-Of-Fit digunakan untuk mengetahui apakah model regresi logistik multinomial cocok dengan data observasi. Dasar kondisi *Financial Distress* dilihat dari nilai signifikansi dari *Chi-Square*, model regresi logistik multinomial sesuai dengan data observasi apabila nilai sig. lebih besar dari alpha (sig. > 0,05). Hasil *goodness-of-fit* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.5.

Tabel IV.5

Hasil *Goodness-of-Fit*

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	131.484	188	0.999
Deviance	84.312	188	1.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan Pearson sebesar 0,999 > 0,05 dan nilai signifikansi Deviance sebesar 1,000 > 0,05. Artinya model regresi logistik multinomial cocok dengan data observasi.

Uji Kelayakan Model (*Pseudo R-Square*)

Pseudo R-Square digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Kriteria nilai *Adjusted R²* mendekati nilai satu menandakan bahwa variabel independen bisa mewakili atau menjelaskan hampir semua informasi variabel dependen. Dalam penelitian ini melihat nilai *Nagelkerke* untuk mengetahui besaran pengaruhnya. Hasil *Pseudo R-square* dengan melihat *Nagelkerke* dapat dilihat pada tabel IV.6.

Tabel IV.6

Hasil *Pseudo R-Square*

<i>Cox and Snell</i>	0.664
<i>Nagelkerke</i>	0.776
<i>McFadden</i>	0.562

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, NPM, CR, dan TATO mempengaruhi variabel dependen yaitu

Financial Distress sebesar 77,6%, sedangkan 22,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (*Likelihood Ratio Test*)

Likelihood Ratio Test digunakan untuk mengetahui variabel independen mana saja yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dasar kondisi *Financial Distress* adalah dengan membandingkan nilai sig. dengan alpha. Variabel independen akan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen apabila nilai sig. lebih kecil dari alpha (sig. < 0,05). Hasil *Likelihood Ratio Test* dapat dilihat pada tabel IV.7.

Tabel IV.7
Hasil *Likelihood Ratio Tests*

	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	61.686	2	0.000
ROA	2.773	2	0.250
NPM	77.731	2	0.000
CR	93.747	2	0.000
TATO	5.094	2	0.078

Dari tabel diatas dapat diartikan :

1. Nilai sig. Variabel ROA sebesar 0,250 > 0,05, artinya secara parsial ROA tidak mempengaruhi *Financial Distress*.
2. Nilai sig. Variabel NPM sebesar 0,000 < 0,05, artinya secara parsial NPM mempengaruhi *Financial Distress*.
3. Nilai sig. Variabel CR sebesar 0,000 < 0,05, artinya secara parsial CR mempengaruhi *Financial Distress*.
4. Nilai sig. Variabel TATO sebesar 0,078 > 0,05, artinya secara parsial variabel TATO mempengaruhi *Financial Distress*.

PEMBAHASAN

Financial distress menggambarkan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan apabila tidak segera diatasi. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan, analisis rasio keuangan menjadi salah satu alat yang penting. Rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* digunakan untuk menilai profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dijelaskan variabel NPM dan CR memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi logistic multinomial, pada logit 1 kondisi bangkrut dibandingkan kondisi sehat pada variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0,80 > 0,05. Pada logit 2 kondisi *grey area* dibandingkan kondisi sehat variabel ROA tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar $0,109 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyowati dan Susanto (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiana dan Nuryasman (2022) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset belum mampu menjadi indikator utama dalam menentukan kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi logistik multinomial, pada logit 1 kondisi bangkrut dibandingkan kondisi sehat pada variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar $0,016 < 0,05$. Pada logit 2 kondisi *grey area* dibandingkan kondisi sehat variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar $0,044 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahma dan Rinaldi (2024) yang menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dengan arah negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi logistik multinomial, pada logit 1 kondisi bangkrut dibandingkan kondisi sehat pada variabel CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Pada logit 2 kondisi *grey area* dibandingkan kondisi sehat variabel CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhamidah dan Kosasih (2021) yang menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* karena likuiditas yang baik meningkatkan stabilitas keuangan

Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi logistik multinomial, pada logit 1 kondisi bangkrut dibandingkan kondisi sehat pada variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar $0,062 > 0,05$. Pada logit 2 kondisi *grey area* dibandingkan kondisi sehat variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, hal ini

ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar $0,101 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel TATO tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sasongko *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini berarti tingkat efisiensi penggunaan aset belum cukup kuat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar perusahaan sektor basic material berada dalam kondisi *Financial Distress*. Berdasarkan hasil perhitungan metode Altman *Z-Score*, banyak perusahaan yang termasuk dalam kategori distress zone dan grey zone, yang menandakan perlunya kewaspadaan terhadap potensi kesulitan keuangan di sektor ini.
2. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
3. Variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Artinya, tingkat pengembalian aset dan efisiensi penggunaan aset belum cukup kuat dalam memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
4. Secara keseluruhan, rasio keuangan memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan, di mana profitabilitas dan likuiditas menjadi faktor dominan dalam menghindarkan perusahaan dari potensi *Financial Distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (2020). *The credit cycle before and after the market's awareness of the coronavirus crisis in the US*. NYU Working Paper.
- Amalia, A. D., & Mulyandini, V. C. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Basic Material Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Barella, A., Putri, D. M., & Nugroho, R. P. (2024). *Pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada perusahaan Z: Pendekatan kuantitatif*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 15(2): 123–135.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8): 1334–1360.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Budhiarjo, I. S. (2024). The Effect of Debt to Asset Ratio (DAR) and Total Assets

- Turnover (TATO) on Financial Distress Conditions at PT Gajah Tunggal Tbk. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5): 1541–1552.
- Destiana, S., & Nuryasman, M. (2022). Analisis financial distress pada masa pandemi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(04), 908-917.
- Fajrul Hakim, M., & Hakim Al Faqih, N. I. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2018-2021. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1): 255–269.
- Ghozali, L., & Kusumadewi, K. A. (2023), *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0* (1st ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2: 1–15.
- Kasmir. (2023). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, G. (2021). *Tahta Media Group*.
- Najwa Rahma, M., & Rinaldi, R. (2024). Pengaruh WCTO, DAR dan NPM Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2): 98–111.
- Nurhamidah, C., & Kosasih. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Equity Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2): 81–90.
- Nurhayati, N., Mufidah, A., & Kholidah, A. N. (2018). The Determinants of Financial Distress of Basic Industry and Chemical Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Review of Management and Entrepreneurship*, 1(2): 19–26.
- Pranita, W., Yaputri, L., Farhana, S., & Daniel, D. (2023). Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Performa Perusahaan Sektor Basic Materials di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 7(1): 105.
- Pratiwi, A. S., Satoto, S. H., Wahyu, S. B., & Suprpti, S. (2022). the Effect of Financial Ratio in the Altman Z-Score on Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1): 902.
- Salam, A., & Ulil, H. (2024). Jurnal Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1): 48–56.
- Sasongko, H., Fajar Ilmiyono, A., & Tiaranti, A. (2021). Financial Ratios and Financial Distress in Retail Trade Sector Companies. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01): 63–72.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, & Iswari, H. R. (2021). *Statistik Multivariat Dalam Reset* (Vol. 3). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Seingo, A. S., & Gesmani, R. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 7 Nomor 12 (2025) 4370 – 4380 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v7i12.10218

2016-2020 -*Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, XVII*(1): 43–50.

- Setyowati, I., & Susanto, I. (2020). The Effect of Net Profit Margin And Return On Asset on Financial Distress of Coal Mining Sector Companies Registered In IDX Period 2014 – 2018. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2*(1): 72–79.
- Spence Michael. (1973). Spence1973. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3): 355–374.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Supranto, J. (2004). *Analisis Multivariat*. Rineka Cipta
- Sutanto Leo. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Erlangga.
- V. Wiratna Sujarweni. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Wang, W., Zhou, W., Wei, W., Li, J., Hao, D., Su, Z., & Ma, G. (2016). Towards a deeper understanding of the interfacial adsorption of enzyme molecules in gigaporous polymeric microspheres. *Polymers, 8*(4): 1–10.
- Yusuf, M., Suhendar, S., Sudaryo, Y., Yosep, M. A., Permana, O., Djalil, A., Haat, M. H. C., Muhammad, Z., Yusliza, M. Y., & Saputra, J. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen, 4*(2): 54–63.